

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



PENGARUH EDUKASI PARENTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI PERSAINGAN ANTAR SAUDARA PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA CIPICUNG BOGOR

Yusi Sofiyah, Wisnu Handoko, Serli Oktaviani

STIKES Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Padjajaran, Kota Tangerang Selatan, 15435, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
*Corresponding Author Name : Serli Oktaviani E-mail: serlioktaviani95@gmail.com Keywords: Competition between siblings_1 Parenting education_2 Knowledge level_3 School-age children_4	<i>Competition between siblings is a phenomenon that often occurs in families with more than one child. WHO data shows that millions of children in Asia experience competition between siblings. Rivalry between siblings is characterized by aggressive behavior and can have negative emotional impacts. One of the factors that affect competition between siblings is the level of mother's knowledge, so mother's knowledge has an important role in efforts to prevent competition between siblings. The purpose of this study is to see the effect of parenting education on the level of mother's knowledge in dealing with competition between siblings in school-age children (6-12) years old in Cipicung Village. The research method uses quantitative with a pre-experimental design, carried out in one group. With a pretest-posttest group design. The measurement tools in this study used multiple choice questionnaires and checklist questionnaires. Sampling was done using purposive sampling using the lemeshow formula with a total of 71 respondents. The analysis of this study uses the Wilcoxon test. The results of the study showed a p-value = 0.001. In conclusion, there is an effect of parenting education on the level of mother's knowledge in dealing with competition between siblings in school-age children (6-12 years) in Cipicung Village, marked with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$).</i>
Kata Kunci: Persaingan antar saudara_1 Edukasi parenting_2 Tingkat pengetahuan_3 Anak usia sekolah_4	A B S T R A K Persaingan antar saudara merupakan fenomena yang sering terjadi pada keluarga dengan anak lebih dari satu. Data WHO menunjukkan jutaan anak di Asia mengalami persaingan antar saudara. Persaingan antar saudara ditandai dengan perilaku agresif dan dapat menimbulkan dampak emosional negatif. Salah satu faktor yang memengaruhi persaingan antar saudara adalah tingkat pengetahuan ibu, sehingga pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam upaya pencegahan persaingan antar saudara. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh edukasi parenting terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani persaingan antar saudara pada anak usia sekolah (6-12) tahun di Desa Cipicung. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain <i>pre eksperimental</i>, dilakukan pada satu kelompok. Dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest</i>. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner <i>multiple choice</i> dan kuesioner <i>checklist</i>. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> menggunakan rumus lemeshow dengan jumlah 71 responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value = 0,001. Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi parenting terhadap tingkat pengetahuan

		ibu dalam menangani persaingan antar saudara pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Cipicung ditandai dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$).
		This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.
		
		Copyright © 2026 Authors

PENDAHULUAN

Persaingan antar saudara (*sibling rivalry*) merupakan fenomena yang umum terjadi dalam keluarga dan tidak dapat dihindari dalam proses tumbuh kembang anak. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran besar dalam membentuk perkembangan emosional dan sosial anak. Selain hubungan dengan orang tua, interaksi dengan saudara kandung menjadi bagian penting dalam kehidupan anak karena hubungan ini terbentuk sejak dini dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Rusli, 2019).

Hubungan saudara kandung tidak selalu berjalan harmonis. Intensitas interaksi yang tinggi sering memicu konflik, kecemburuan, dan persaingan, terutama ketika anak merasa kehilangan perhatian atau kasih sayang orang tua. Persaingan antar saudara muncul ketika anak memandang saudaranya sebagai kompetitor dalam memperoleh perhatian dan cinta dari orang tua, yang sering kali dipengaruhi oleh perlakuan orang tua yang dianggap tidak adil (Wati et al., 2020).

Secara global, persaingan antar saudara masih menjadi permasalahan yang cukup sering ditemui. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2022) melaporkan bahwa hampir 40% anak di dunia terlibat dalam konflik serius dengan saudara kandungnya. Konflik yang berlangsung terus-menerus berpotensi menimbulkan gangguan emosional dan perilaku agresif pada anak, serta memengaruhi kualitas hubungan keluarga dalam jangka panjang.

Di Indonesia, fenomena persaingan antar saudara juga menunjukkan dampak yang cukup serius. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh saudara pada tahun 2020 20,4% menjadi 26,2% pada tahun 2021 (KPAI, 2020; KPAI, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa persaingan antar saudara tidak hanya merupakan masalah perkembangan yang wajar, tetapi juga dapat berkembang menjadi konflik yang membahayakan apabila tidak ditangani dengan baik.

Persaingan antar saudara memiliki beberapa tanda seperti berperilaku agresif (memukul, mencubit, menendang, mengigit) dan menimbulkan rasa kebencian pada orang tua maupun saudara-saudaranya (Khasanah & Rosyida, 2021). Andriyani & Darmawan (2018) juga menyebutkan persaingan antar saudara dapat memicu perilaku regresi pada anak, yang berarti kembali ke tahap perkembangan yang lebih awal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian persaingan antar saudara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu memiliki peran utama dalam pola pengasuhan dan pengelolaan konflik antar anak. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai persaingan antar saudara dapat menyebabkan ibu kurang tepat dalam menyikapi konflik anak, sehingga justru memperburuk kondisi yang ada (Barus & Pardosi, 2024; Meiriza et al., 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Cipicung, Kabupaten Bogor, yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor yang menyebutkan bahwa pada Desember 2024, sebanyak 9,64% penduduk belum tamat SD, dan 26,99% hanya menamatkan pendidikan SD, sehingga sekitar 36,63% penduduk

berada pada kategori pendidikan rendah (BPS Kabupaten Bogor, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2025 menunjukkan sebagian besar ibu masih menganggap persaingan antar saudara sebagai hal yang wajar dan belum memahami dampak negatifnya terhadap perkembangan emosional anak. Minimnya penyuluhan kesehatan menjadi salah satu faktor rendahnya pengetahuan ibu dalam menangani persaingan antar saudara.

Edukasi parenting merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait penanganan persaingan antar saudara. Edukasi parenting terbukti mampu memperbaiki pola asuh, meningkatkan kualitas hubungan keluarga, serta mencegah munculnya masalah emosional pada anak (Marie-Mitchell et al., 2024; Pinto et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi parenting terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani persaingan antar saudara pada anak usia sekolah (6–12 tahun). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi keperawatan komunitas dan keperawatan anak berbasis keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre post-test*. untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat melalui partisipasi kelompok kerja tertentu. Pengetahuan kelompok subjek diukur baik sebelum maupun setelah intervensi dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 28-30 Desember 2025 di desa Cipocung Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang tinggal di wilayah desa cipicung dan memiliki lebih dari 1 anak yang berjumlah 275 orang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus *lemeshow* yang berjumlah 71 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan peneliti yaitu Ibu yang memiliki lebih dari 1 anak, dan anak pertama berusia 6-12 tahun, Ibu yang bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan edukasi dan Ibu yang bisa membaca agar bisa memahami isi kuesioner

Pengumpulan data dilakukan menggunakan 2 kuesioner yaitu, kuesioner persaingan antar saudara yang diadopsi dari (Rahmawati, 2013) untuk menilai

tingkat kejadian persaingan antar saudara di desa Cipicung, dan kuesioner pengetahuan tentang persaingan antar saudara yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Edukasi ini dilakukan menggunakan media *powerpoint* dengan metode ceramah dan diskusi. Materi edukasi berupa definisi persaingan antar saudara, faktor penyebab, dampak, cara mencegah, dan cara mengatasi persaingan antar saudara.

Analisa data penelitian ini menggunakan analasi univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, melihat gambaran kejadian pesaingan antar saudara, dan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk mengetahui pengaruh edukasi parenting terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat signifikan <0.05 .

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
21-30 Tahun	39	54,9%
31-40 Tahun	32	45,1%
41-50 Tahun	0	0%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada responden berada pada rentang usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 39 responden (54,9%), dan setengahnya berada di rentang usia 31-40 tahun sebanyak 32 responden (45,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	64	90,1%
Pegawai Negeri	0	0%
Pegawai Swasta	5	7,0%
Wiraswasta	2	2,8%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 64 responden (90,1%). Responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta berjumlah 5 responden (7,0%), sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 responden (2,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	43	60,6%
SMP	10	14,4%
SMA/ Sedrajat	15	21,1%
Sarjana/ Diploma	3	4,2%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada responden memiliki tingkat

pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 43 responden (60,6%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sedrajat berjumlah 15 responden (21,1%), selanjutnya respondem dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (14,4%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana/Diploma merupakan jumlah paling sedikit yaitu 3 responden (4,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kejadian Persaingan Antar Saudara

Gambaran Kejadian Persaingan Antar Saudara	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	44	62,0%
Rendah	27	38,0%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas gambaran tingkat kejadian persaingan antar saudara pada responden menunjukkan bahwa, sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 44 responden (62,0%). Sementara itu, setengahnya berada pada kategori rendah, yaitu 27 responden (38,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Persaingan Antar Saudara Sebelum Diberi Edukasi (n=71)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	7	9,9%
Cukup	28	39,4%
Rendah	36	50,7%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan ibu tentang persaingan antar saudara sebelum diberi edukasi menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 36 responden (50,7%). Sementara itu, sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (39,4%), dan baik sebanyak 7 (9,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Persaingan Antar Saudara Sesudah Diberi Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	55	77,5%
Cukup	15	21,1%
Rendah	1	1,4%
Total	71	100%

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan ibu tentang persaingan antar saudara sesudah diberi edukasi menunjukan peningkatan yang signifikan yaitu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 responden (77,5%). Sementara itu, sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (21,1%), dan rendah sebanyak 1 (1,4%)

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Analisis Data Pengetahuan

Kolmogorov-Smirnov				
Variabel	Statistic	Df	Sig.	Ket
Pre Test	0,097	71	0,092	Normal
Pos test	0,165	71	0,000	Tidak Normal

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel normalitas diatas, pengetahuan *pre test* dan *post test* diperoleh data hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Statistic Kolmogorov Smirnov* menunjukan data sebelum diberikan edukasi memiliki sig, 0,092 yang menunjukan bahwa data berdistribusi normal karena $0,092 > 0,05$. Sementara data sesudah diberikan edukasi memiliki sig, 0,000 yang menunjukan bahwa data berdistribusi tidak normal karena $0,000 < 0,05$. Yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Pada Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	N	Median (min-maks)	Mean $\pm$ S.D	P-value
Pengetahuan Sebelum	71	55,00 (10-90)	57,32 $\pm$ 15,920	0,001
Pengetahuan Sesudah	71	90,00 (55-100)	85,42 $\pm$ 11,268	0,001

Sumber : (Data Sumber, 2026)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan uji statistic menggunakan *uji wilcoxon signed ranks test*, pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 55,00 kemudian meningkat menjadi 90,00 sesudah diberikan edukasi. Dengan nilai p-value = 0,001 ($< 0,05$) yang artinya ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi persaingan antar saudara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 71 responden yang sebagian besar berada pada rentang usia 21-30 tahun. Usia tersebut berada dalam fase dewasa awal, fase ini ditandai dengan kematangan emosional yang stabil, kemampuan adaptasi sosial yang baik, serta pembentukan identitas diri sebagai orang dewasa dan orang tua (Dwilianto et al., 2024). Kiani et al. (2023) menyatakan ibu pada usia dewasa awal secara umum memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dibanding pada saat masa remaja, meskipun begitu pada fase ini ibu masih berada pada proses adaptasi terhadap peran orang tua sehingga tetap dapat mengalami stress dalam mengasuh anak. Tingginya tekanan dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi cara ibu merespon persaingan antar saudara itu sendiri. Karena emosi ibu yang kurang stabil dalam menangani emosinya cenderung memberikan respon parenting yang kurang konsisten, yang membuat anak merasa perlu bersaing dengan saudaranya agar dapat perhatian atau validasi dari orang tuanya (Dewi & Indrawati, 2025).

Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu memiliki peran yang utama dalam

pengasuhan dan memiliki lebih banyak waktu dengan anak, namun hal tersebut tidak menjamin kualitas pengasuhan yang optimal. Rahmadani et al (2022) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kejadian persaingan antar saudara, peran ibu yang kurang optimal berhubungan dengan peningkatan persaingan antar saudara, meskipun ibu tersebut bertatus ibu rumah tangga. Andriyani & Darmawan (2018) menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah tentang persaingan saudara, sehingga kemampuan ibu dalam menangani persaingan antar saudara tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang lebih banyak bersama anak tidak selalu optimal dalam mencegah terjadinya persaingan antar saudara.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Miyati et al (2021) yang menunjukkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah umumnya memiliki pengetahuan parenting yang terbatas. Pengetahuan tentang pola asuh lebih banyak didapat dari pengalaman pribadi, pola asuh orang tua terdahulu, serta kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekitar.

Fitri & Hotmauli (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang

rendah cenderung menerapkan pola asuh yang kurang responsif dan komunikatif, sehingga dapat menyebabkan anak menyalurkan perasaan cemburu dengan cara bersaing dengan saudaranya. Dinengsih & Agustina (2018) juga menyatakan bahwa rendahnya pendidikan ibu berhubungan dengan kurang optimalnya pengelolaan konflik antar anak, hal ini berdampak pada meningkatkan persaingan antar saudara. Karakteristik responden ibu yang cenderung berpendidikan rendah berpengaruh terhadap keterbatasan pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang tepat, khususnya dalam menangani persaingan antar saudara. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang optimalnya perlakuan yang adil, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi anak. Situasi ini dapat meningkatkan kejadian persaingan antar saudara.

Berdasarkan penelitian, sebagian responden menunjukkan tingkat persaingan antar saudara pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berada pada rentang usia muda hingga produktif, tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga, serta berpendidikan rendah. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pola asuh yang tidak efektif, yang dapat meningkatkan persaingan antar saudara. teori sistem keluarga juga menjelaskan

bahwa hubungan antar saudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pola interaksi dalam keluarga. Ketidakadilan perhatian orang tua, membandingkan anak, dan komunikasi yang tidak efektif dalam suatu keluarga dapat meningkatkan resiko terjadinya persaingan antar saudara. Ibu sebagai pengasuh utama berperan penting dalam mengatur interaksi dan membantu anak mengelola emosi agar konflik antar saudara dapat dihindari (Fitri & Hotmauli, 2022).

Penelitian menunjukan sebelum edukasi tingkat pengetahuan ibu tentang persaingan antar saudara, didapatkan hasil sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang hingga cukup. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu secara signifikan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pemahaman suatu objek yang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan akses informasi. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dapat dipengaruhi dengan keterbatasan informasi serta minimnya

edukasi parenting yang pernah diperoleh sebelumnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi parenting persaingan antar saudara yang diberikan melalui media visual dan metode ceramah–diskusi mampu meningkatkan pemahaman orang ibu mengenai persaingan antar saudara. Ifayanti dkk (2024) mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi, skor rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari 56,6 menjadi 78. Peningkatan tersebut bisa terjadi apabila edukasi yang diberikan menggunakan metode yang tepat dan materi yang sesuai dengan kebutuhan responden.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendasarinya, baik dari karakteristik ibu ataupun media yang digunakannya. Dalam penelitian ini mayoritas responden berada pada usia dewasa awal atau berada pada usia produktif. Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, kemampuan individu dalam menyerap dan memproses informasi sangat berkaitan dengan tahap perkembangan mental dan pengalaman hidupnya. Ibu yang berada pada usia produktif (20-40 tahun) sedang berada dalam fase dewasa awal, dimana kemampuan berpikir logis dan analitis berkembang secara optimal, sehingga lebih

mudah memahami informasi yang diberikan melalui edukasi parenting.

Faktor yang mendasari keberhasilan suatu edukasi adalah media yang digunakan. . Safitri et al (2024) menyatakan bahwa metode audiovisual menggunakan slide powerpoint mampu merangsang dua indera yaitu mata dan telinga. Sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukan adanya pengaruh signifikan edukasi parenting terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Keberhasilan peningkatan pengetahuan ibu diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu usia responden. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu berada pada rentang usia 21–30 tahun. Pada usia tersebut, individu umumnya berada pada fase dewasa awal yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terkait peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga lebih aktif mencari informasi tentang pengasuhan anak. Sudirman et al (2024) menyatakan bahwa usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir. Ibu yang berada pada usia 20-35 tahun sedang berada di usia produktif, dimana pada kelompok usia ini cenderung memiliki kognitif yang baik dan kesehatan fisik yang baik. Sehingga mereka lebih mudah dan mampu menangkap pengetahuan baru.

Selain usia, faktor keberhasilan penelitian ini juga terdapat dari media edukasi yang digunakan yaitu power point. Lestiawati dkk (2021) menyatakan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media slide power point. Dengan hasil nilai $p < 0,05$. Yang menunjukkan bahwa media power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Meskipun Pendidikan ibu pada penelitian ini mayoritas rendah, tetapi hal itu tidak menjadi penghambat atas keberhasilan penelitian ini. Karena pendidikan seseorang bukan satu-satunya faktor peningkatan pengetahuan. Oktaviani & Sulistyawati (2022) pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pemberian edukasi Kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang tanpa melihat dari Pendidikan orang tersebut. Hasil penelitian itu juga sejalan dengan penelitian Saripah dkk (2023) penyuluhan menggunakan media power point dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur secara signifikan dengan hasil $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Meskipun Pendidikan ibu pada penelitian ini mayoritas rendah, tetapi hal itu tidak menjadi penghambat atas keberhasilan penelitian ini. Karena pendidikan seseorang bukan satu-satunya faktor peningkatan pengetahuan. Oktaviani &

Sulistyawati (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang tanpa melihat dari pendidikan orang tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Edukasi Parenting Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Persaingan Antar Saudara Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Desa Cipicung, didapatkan Kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi karakteristik responden berusia rentang 21-30 tahun sebanyak 39 responden (54,9%), sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 64 responden (90,1%), dan Sebagian responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 43 responden (60,6%)
2. Teridentifikasi bahwa tingkat kejadian persaingan antar saudara pada anak usia sekolah di Desa Cipicung tinggi yaitu sebanyak 44 responden (62,0%)
3. Teridentifikasi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menunjukkan sebagian responden berada pada pengetahuan rendah sebanyak 36 responden (50,7%)
4. Teridentifikasi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan

edukasi menunjukan sebagian besar responden berada pada pengetahuan baik sebanyak 55 responden (77,5%)

5. Teridentifikasi ada Pengaruh Edukasi Parenting Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Persaingan Antar Saudara Di Desa Cipicung Bogor. Terlihat dari nilai P-Value 0,001 (0,001<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13708>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2024). *Statistik Pendidikan Kabupaten Bogor*. <https://bogorkab.bps.go.id>
- Barus, M., & Pardosi, E. R. (2024). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan*.
- Dewi, N. M., & Indrawati, E. (n.d.). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Regulasi Emosi Terhadap Sibling Rivalry Pada Remaja Di Kecamatan Tebet*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i2>
- Dinengsih, S., & Agustina, M. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu terhadap sibling rivalry pada anak usia 3–5 tahun di TK Aisyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4, 1–8.
- Dwilianto, R., Matondang, A., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Dewasa Awal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Fitri, I., & Hotmauli. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4153–4162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2473>
- Ifayanti, H., Nadia, A., & Agustina, R. (2024). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dalam Perkembangan Bahasa Balita usia 2-3 Tahun Effect of Education on Mothers' Knowledge about Stimulation in Language Development of Toddlers Aged 2-3 years. In Rika Agustina) *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 13, Number 2). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Khasanah, N. N., & Rosyida, A. C. (2021). *Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah The incident of sibling rivalry on school-age children*.
- Kiani, F. S., Maqsood, A., & Zaman, S. (2023). Mothers' Parenting Stress and Internalizing and Externalizing Behavioural Problems of Children. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 38(2), 281–294. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2023.38.2.17>
- Komisi Perlindungan Anak Indone. (2021). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan->

[penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022](#)

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2020*.
- Miyati, D. S., Elok, U., Rasamani, E., & Fitrianingtyas, A. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak* (Vol. 9, Number 3). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Lestiawati, E., Liliana, A., Astuti, M., Ilmu, F., Universitas, K., & Yogyakarta, R. (2021). Efektivitas Media Flipchart dan Slide Power Point Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Primigravida di Puskesmas Banguntapan II Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2).
- Marie-Mitchell, A., Delgado, C., & Gilgoff, R. (2024). Parenting Education to Improve Relational Health Through Pediatric Primary Care: A Scoping Review. In *Journal of Primary Care and Community Health* (Vol. 15). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/21501319241306302>
- Meiriza, W., Oviana, A., & Satria, O. (2022). Persepsi Ibu Multipara Terhadap Sibling Rivalry. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktaviani, & Sulistyawati, R. (2022). The Effect of Assistance for Pregnant Women on Attitudes and Behavior Changes in Stunting Prevention. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.56-63>
- Pinto, R., Canário, C., Leijten, P., Rodrigo, M. J., & Cruz, O. (2024). Implementation of Parenting Programs in Real-World Community Settings: A Scoping Review. In *Clinical Child and Family Psychology Review* (Vol. 27, Number 1, pp. 74–90). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10567-023-00465-0>
- Ramadhani Salim, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8239342>
- Rahmawati, E. (2013). *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Cirendeu III*.
- Rusli, D. (2019). *Hubungan Sibling Relationships Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Bukittinggi*.
- Safitri, P., Sari, A., & Kuswati. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media PowerPoint dan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Ind ex.Php/Sentri*

Sudirman, A., Rokani, M., & Puspita Siu, M. (2024). *Factors Associated With Mothers' Level Of Knowledge About Child Growth And Development At Tk Negeri Pembina, Tilango Sub-District Gorontalo District*. 15, 2024. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>

United Nations International Children's Emergency Fund. (2022). *Sibling Rivalry and Child Development*.

Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., Hariati Manurung, T., Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau, S., Baru Km, J., & Riau, K. (2020). *Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler* (Vol. 10). <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep>

Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>